

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Mengacu pada temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang diuraikan pada bahasan sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Masyarakat, pemerintah daerah dan tokoh masyarakat sepakat untuk saling bekerjasama dalam mewujudkan harmonisasi melalui ekonomi kerakyatan masyarakat Banjarmasin, juga memiliki nilai-nilai lain yang berfungsi untuk sosial dan pelestarian warisan budaya. Sehingga dapat melahirkan harmonisasi masyarakat. Para pedagang di pasar terapung seolah menjadikan sungai sebagai tempat mereka menemukan makna kehidupan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan fenomena dalam peran masyarakat, pemerintah daerah dan tokoh masyarakat dalam membangun harmonisasi masyarakat di Kota Banjarmasin.

Kerjasama, kejujuran, sopan santun, dan kemurahan hati pedagang pasar terapung menjadi modal sosial bagi para pedagangnya. Adapun membangun harmonisasi di dalam masyarakat melalui budaya sungai dapat melahirkan *Social Culture* yang bisa kita lihat dari perilaku masyarakat Banjarmasin yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur seperti kekeluargaan, gotong royong, perilaku jiwa kesatria, menjalankan musyawarah untuk mufakat dalam berbagai kesempatan dan menjalankan hidup dengan prinsip prasaja atau hidup sederhana.

Adanya pasar terapung di kota Banjarmasin sebagai pranata sosial masyarakat Banjarmasin khususnya yang bertempat tinggal di bantaran sungai memiliki pengaruh terhadap adat dan budaya sungai yang ada di masyarakat serta sebagai perekonomian rakyat. Nilai kearifan lokal pada aktivitas pedagang di pasar terapung dalam pembentukan *Civic Responsibility*, dan upaya pelestarian Pasar Terapung di

Marini, 2019

*UPAYA MEMBANGUN HARMONISASI MASYARAKAT MELALUI BUDAYA SUNGAI DI KOTA BANJARMASIN (STUDI FENOMENOLOGI PADA MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA, KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN)*

kota Banjarmasin. Adapun peran pemerintah daerah dalam membangun harmonisasi masyarakat yang telah dilakukan adalah untuk mendorong eksistensi pasar terapung sebagai ekowisata yang sarat nilai, dan mendorong terbangunnya harmonisasi masyarakat melalui budaya sungai di kota Banjarmasin salah satunya dengan memberikan bantuan berupa *kelotok* dan *jukung* untuk para pedagang serta lahirnya kekerabatan (*rakat*) antar pedagang di pasar terapung masih erat, mereka bekerja sama dan saling membantu dalam berdagang yang terbentuk dalam panguyuban.

Modernisasi dan perubahan sosial tidak dapat dihindari, oleh karena itu dalam upaya pelestarian pasar terapung perlu adanya komitmen dan kerjasama dari semua stakeholder, mulai para pedagang itu sendiri, masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah kota Banjarmasin.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan khusus sebagai berikut:

1. Peran masyarakat dalam membangun harmonisasi masyarakat di kota Banjarmasin ditandai dengan adanya pasar terapung di kota Banjarmasin sebagai pranata sosial masyarakat Banjarmasin khususnya yang bertempat tinggal di bantaran sungai memiliki pengaruh terhadap adat dan budaya sungai yang ada di masyarakat serta sebagai perekonomian rakyat. Bentuk-bentuk budaya sungai yang ada pada masyarakat kota Banjarmasin sangat di sadari oleh masyarakatnya seperti halnya; budaya rumah lanting, pasar terapung, alat transportasi berupa perahu *jukung*, dan lain sebagainya. Kesadaran akan kewajiban warga negara (*Civic Responsibility*) dalam mengembangkan budaya sungai dapat menumbuhkan masyarakat yang harmonisasi di suatu daerah yang akan mendorong rasa kebanggaan akan budayanya dan sekaligus bangga terhadap daerahnya karena telah berperan serta dalam menyumbang pembangunan budaya bangsa dan dapat menghasilkan masyarakat yang harmonis. Adapun peran tokoh masyarakat dan pemerintah daerah adalah mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal yang merupakan perilaku

Marini, 2019

**UPAYA MEMBANGUN HARMONISASI MASYARAKAT MELALUI BUDAYA SUNGAI DI KOTA BANJARMASIN (STUDI FENOMENOLOGI PADA MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA, KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN)**

positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang dapat bersumber dari nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam pembentukan watak atau karakter bangsa, perlu berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah. Nilai kearifan lokal di pasar terapung dapat menjadi sumber acuan dan pedoman bagi masyarakat dalam berperilaku.

2. Cara pewarisan dalam membangun harmonisasi masyarakat dari generasi tua pada generasi muda melalui budaya sungai yaitu pasar terapung salah satu tradisi turun-temurun masyarakat suku Banjar sebagai bentuk adaptasi masyarakat yang hidup di bantaran sungai. Segala aktivitas berlangsung di sungai. Berbagai kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan aktivitas di sungai, seperti transportasi, tempat tinggal dan perdagangan. Aktivitas sungai memberikan manfaat besar bagi masyarakat karena menjadi tonggak dalam pewarisan budaya dalam membangun harmonisasi masyarakat dari generasi tua pada generasi muda melalui budaya sungai yang ada di kota Banjarmasin.
3. Faktor penghambat cara pewarisan dalam pembangunan harmonisasi masyarakat dari generasi tua pada generasi tua melalui budaya sungai dimana pada masa Era modernisasi saat ini yang dibarengi dengan budaya global, hedonis, dan kapitalis lambat laun akan menggeser budaya asli suatu daerah. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya upaya untuk menangkal pengaruh budaya barat tersebut melalui penggalan kembali nilai-nilai luhur yang masih bisa kita lihat dari perilaku masyarakat Banjarmasin yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur dengan ikut sertanya masyarakat generasi muda dalam membangun dan mempertahankan budaya daerah.
4. Pelestarian Pasar Terapung di Banjarmasin dapat dilakukan dengan adanya kerjasama dari berbagai *stakeholder* mulai dari para pedagang pasar terapung, masyarakat lokal itu sendiri, akademisi dan pemerintah daerah.

## 5.2 Implikasi

Marini, 2019

**UPAYA MEMBANGUN HARMONISASI MASYARAKAT MELALUI BUDAYA SUNGAI DI KOTA BANJARMASIN (STUDI FENOMENOLOGI PADA MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA, KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN)**

Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, ditambahkan dengan kajian terhadap literature, penelitian ini mempunyai implikasi terhadap beberapa hal baik yang sifatnya pengembangan khasanah keilmuan maupun yang praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memberikan masukan-masukan dalam pengembangan budaya sungai dalam kadar dan takaran, sesuai dengan derajat pembauran yang telah dicapai dalam masyarakat untuk meningkatkan eksistensinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Nilai kearifan lokal yang terdapat di pasar terapung dapat dikenal lebih jauh bagi masyarakat, sehingga nilai-nilai ini dapat dijadikan basis bagi pembentukan warga negara yang diambil dari nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi tua kepada generasi muda melalui revolusi 4.0. Nilai-nilai tersebut seharusnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Hasil penelitian berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memahami kemanfaatan ilmu, melalui pemberdayaan kepada masyarakat baik dalam bentuk penyuluhan ataupun pendidikan terkait pelestarian budaya sungai, sehingga dapat menjadi acuan untuk merancang dan menyusun atau menyempurnakan kebijakan tentang budaya sungai dalam membangun harmonisasi masyarakat.
4. Pemberdayaan kepada masyarakat baik dalam bentuk penyuluhan ataupun pendidikan terkait pelestarian budaya sungai, untuk dikaji dan digunakan menjadi salah satu referensi materi Pendidikan Kewarnegaraan dalam proses pembelajaran ataupun kerjasama mengingat salah satu kajian dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah pendidikan karakter untuk membangun masyarakat hamonis dan baik.

### **5.3 Rekomendasi**

Marini, 2019

*UPAYA MEMBANGUN HARMONISASI MASYARAKAT MELALUI BUDAYA SUNGAI DI KOTA BANJARMASIN (STUDI FENOMENOLOGI PADA MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA, KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN)*

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan kearifan lokal sebagai basis pembentukan Kewajiban warga Negara (*Civic Responsibility*) sebagai berikut:

### **1. Kepada Pihak Pemerintah Daerah**

- a. Pemerintah Daerah hendaknya menyusun peraturan dan kebijakan yang berpihak pada masyarakat lokal khususnya pedagang pasar terapung, agar warisan budaya tersebut tidak hilang ditelan zaman
- b. Pemerintah Daerah hendaknya menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya para pedagang pasar terapung agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik.
- c. Pemberdayaan kepada masyarakat baik dalam bentuk penyuluhan ataupun pendidikan terkait pelestarian budaya sungai, sehingga dapat menjadi acuan untuk merancang dan menyusun atau menyempurnakan kebijakan tentang budaya sungai.

### **2. Kepada Akademisi**

- a. Para akademisi hendaknya melakukan kajian dan penelitian yang berkaitan dengan kearifan lokal khususnya pasar terapung sebagai wujud kebudayaan masyarakat banjar yang telah diwariskan dan turun-temurun ada sampai saat ini.
- b. Para akademisi hendaknya mengintegrasikan penanaman nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam berbagai kegiatan baik dalam pembelajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.

### **3. Kepada masyarakat suku Banjar**

- a. Masyarakat hendaknya ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan pemerintah daerah berkenaan dengan pengenalan dan pelestarian budaya di Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin
- b. Masyarakat hendaknya ikut berpartisipasi menjaga dan melestarikan warisan budaya di Kalimantan Selatan.

Marini, 2019

**UPAYA MEMBANGUN HARMONISASI MASYARAKAT MELALUI BUDAYA SUNGAI DI KOTA BANJARMASIN (STUDI FENOMENOLOGI PADA MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA, KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN)**

#### 4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Departemen Pendidikan Kewarganegaraan ialah instansi yang tepat dalam melaksanakan pengkajian dan pembelajaran terkait karakter dan moral bangsa guna melahirkan generasi-generasi berkualitas yang kelak menjadi warga Negara yang baik. Ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan terkait upaya membangun harmonisasi masyarakat melalui budaya sungai di kota Banjarmasin (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Bantaran Sungai Martapura, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan), diantaranya sebagai berikut:

- a. Perlunya rujukkan untuk memberikan masukan-masukan dalam pengembangan budaya sungai dalam kadar dan takaran, sesuai dengan derajat pembauran yang telah dicapai dalam masyarakat untuk meningkatkan eksistensinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Perlunya dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat baik dalam bentuk penyuluhan ataupun pendidikan terkait pelestarian budaya sungai, untuk dikaji dan digunakan menjadi salah satu referensi materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran ataupun kerjasama mengingat salah satu kajian dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah pendidikan karakter untuk membangun masyarakat harmonis dan baik.

#### 5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Layaknya sebuah penelitian selalu menghasilkan data penelitian yang masih bisa dikembangkan kembali atau melakukan penelitian lanjutan. Hal ini merupakan karakteristik ilmu pengetahuan yang dinamis. Oleh karena itu, rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yaitu, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai nilai-nilai kearifan lokal suku Banjar di masyarakat ataupun di lingkungan pendidikan. Disamping itu, diharapkan tulisan ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran dan pengembangan kearifan lokal.